



Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian Risiko Penyakit Jantung di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi

Agraini¹, Eka Fitriana^{2*}, Abdan Saquro³, Witi Karwiti⁴

¹ Poltekkes Kemenkes Jambi, Indonesia, email: agrainiskm@gmail.com

² Poltekkes Kemenkes Jambi, Indonesia, Email: ekafitriana@poltekkesjambi.ac.id

³ Poltekkes Kemenkes Jambi, Indonesia, Email: abdan7788@gmail.com

⁴ Poltekkes Kemenkes Jambi, Indonesia, Email: wieka261077@gmail.com

ABSTRACT

This community service aims to increase the knowledge of posyandu cadres in Penyengat Olak Village and surrounding villages regarding controlling the risk of heart disease through education and health screening. The activity was carried out in the Pengengat Olak Community Health Center Meeting Hall involving 90 posyandu cadres from three villages: Sembubuk, Mendalo Laut, and Kedemangan. The activity began with a pretest to measure cadres' initial knowledge, followed by providing educational material about the causes, symptoms, risk factors, prevention and early detection of heart disease. Education was delivered by lecturers at the Jambi Ministry of Health Polytechnic and supported by Medical Laboratory Technology students. The results of the health examination showed that 53.33% of cadres had hypertension, 23.33% had high blood sugar levels, and 60% had high cholesterol levels, which indicated the risk of heart disease among cadres. After the education was carried out, there was a significant increase in cadres' knowledge, as evidenced by the posttest results which showed a better understanding of heart disease. As a follow-up, a WhatsApp group was formed for ongoing discussion and screening for suspected heart disease in each village. Good cooperation between the Penyengat Olak Health Center, resource persons, and posyandu cadres is the key to the success of this activity in increasing public health awareness

Keywords : Education; Cadre; Empowerment; Devotion

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu di Desa Penyengat Olak dan desa sekitarnya mengenai pengendalian risiko penyakit jantung melalui edukasi dan penjangkaran kesehatan. Kegiatan dilaksanakan di Aula Pertemuan Puskesmas Penyengat Olak dengan melibatkan 90 kader posyandu dari tiga desa: Sembubuk, Mendalo Laut, dan Kedemangan. Kegiatan dimulai dengan pretest untuk mengukur pengetahuan awal kader, dilanjutkan dengan pemberian materi edukasi tentang penyebab, gejala, faktor risiko, pencegahan, serta deteksi dini penyakit jantung. Edukasi disampaikan oleh dosen Poltekkes Kemenkes Jambi dan didukung oleh mahasiswa Teknologi Laboratorium Medis. Hasil pemeriksaan kesehatan menunjukkan bahwa 53,33% kader mengalami hipertensi, 23,33% memiliki kadar gula darah tinggi, dan 60% memiliki kadar kolesterol tinggi, yang mengindikasikan risiko penyakit jantung di kalangan kader. Setelah dilakukan edukasi, terjadi peningkatan signifikan pada pengetahuan kader, terbukti dari hasil posttest yang menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang penyakit jantung. Sebagai tindak lanjut, dibentuk grup WhatsApp untuk diskusi berkelanjutan dan penjangkaran suspek penyakit jantung di masing-masing desa. Kerja sama yang baik antara Puskesmas Penyengat Olak, narasumber, dan kader posyandu menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: Edukasi; Kader; Pemberdayaan; Pengabdian

Correspondence : Eka Fitriana

Email : ekafitriana@poltekkesjambi.ac.id, no kontak (+62 852-2683-4910)

• Received 23 November 2024 • Accepted 14 Desember 2024 • Published 02 Januari 2025

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v4i1.102>

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran serta kemampuan masyarakat untuk mengelola dan mengatasi masalah kesehatan di lingkungan mereka [1–3]. Di Indonesia, penyakit jantung masih menjadi salah satu penyebab utama kematian, dengan faktor risiko seperti pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, merokok, dan stres yang semakin meluas di masyarakat [4–6]. Desa Penyengat Olak, yang terletak di Kabupaten Muaro Jambi, merupakan salah satu wilayah yang mengalami peningkatan kasus penyakit jantung dan masalah kesehatan terkait. Hal ini mencerminkan perlunya adanya upaya strategis dalam mengedukasi dan memberdayakan masyarakat setempat agar dapat mencegah dan mengendalikan penyakit jantung dengan cara yang berbasis pada pengetahuan dan kebiasaan hidup sehat [7].

Pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian risiko penyakit jantung di Desa Penyengat Olak bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai faktor-faktor risiko penyakit jantung serta bagaimana cara mengurangi risiko tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan mengenai pola makan sehat, pentingnya olahraga teratur, dan pengelolaan stres. Selain itu, program ini juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mengidentifikasi masalah kesehatan yang ada di lingkungan mereka dan merancang solusi bersama. Pendekatan ini diharapkan dapat membentuk kesadaran kolektif yang lebih kuat dalam menjaga kesehatan jantung di tingkat individu dan komunitas [3,8].

Kondisi geografis dan sosio-ekonomi Desa Penyengat Olak yang mayoritas merupakan daerah pedesaan dengan keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan memerlukan pendekatan yang lebih adaptif dan terjangkau. Program pemberdayaan ini menggunakan metode edukasi berbasis masyarakat yang melibatkan tokoh masyarakat, kader kesehatan, serta ibu-ibu rumah tangga sebagai agen perubahan. Mereka

dilibatkan dalam berbagai aktivitas seperti sosialisasi, penyuluhan, serta pembentukan kelompok-kelompok kecil untuk diskusi kesehatan. Hal ini memungkinkan pesan kesehatan untuk lebih mudah diterima dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks budaya dan kebiasaan lokal yang ada di desa tersebut [9,10].

Selain edukasi tentang pola hidup sehat, program ini juga memperkenalkan pemeriksaan kesehatan rutin sebagai langkah preventif [11]. Masyarakat diajak untuk secara berkala memeriksakan tekanan darah, kadar kolesterol, serta gula darah, yang merupakan indikator penting dalam mengidentifikasi risiko penyakit jantung. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya diberikan pengetahuan, tetapi juga akses untuk mengukur kesehatan mereka secara langsung. Pemeriksaan kesehatan ini dilakukan dengan melibatkan tenaga medis dari puskesmas setempat, sehingga masyarakat memiliki dukungan yang cukup untuk menerapkan gaya hidup sehat yang sesuai dengan kondisi fisik mereka [12,13].

Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian risiko penyakit jantung di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi diharapkan dapat menciptakan dampak yang berkelanjutan. Melalui peningkatan kesadaran dan keterampilan masyarakat, diharapkan dapat tercipta perubahan perilaku yang positif dalam menjaga kesehatan jantung. Tidak hanya itu, program ini juga diharapkan menjadi model yang dapat diterapkan di desa-desa lain yang memiliki karakteristik serupa, sehingga upaya pengendalian penyakit jantung di tingkat masyarakat dapat dilakukan secara lebih luas dan efektif.

METODE

Kegiatan dimulai dengan upacara pembukaan yang diwakili oleh Pemegang Penyakit Jantung Puskesmas, dilanjutkan dengan pengisian kuesioner pretest oleh peserta untuk mengukur pengetahuan awal mengenai penyakit jantung. Narasumber utama dalam kegiatan ini

adalah dosen dari Poltekkes Kemenkes Jambi yang tergabung dalam Tim Pengabdian Masyarakat, dibantu oleh tiga mahasiswa jurusan Teknologi Laboratorium Medis. Edukasi disampaikan melalui presentasi menggunakan PowerPoint, dengan materi yang mencakup penyebab, gejala, faktor risiko, pencegahan, serta deteksi dini penyakit jantung. Sebanyak 90 kader posyandu dari tiga desa (Sembubuk, Mendalo Laut, dan Kedemangan) mengikuti kegiatan ini dengan antusiasme yang tinggi, menunjukkan minat besar dalam mempelajari lebih lanjut tentang penyakit jantung. Setelah sesi edukasi selesai, dilakukan posttest untuk mengukur pemahaman kader setelah diberikan materi.

HASIL

Kegiatan pengabmas Edukasi Kader Jantung penyakit jantung dan Penjarangan pasien jantung dilakukan di Aula Pertemuan Puskesmas Penyengat Olak. Narasumber pada kegiatan tersebut adalah dosen Poltekkes Kemenkes Jambi yang terlibat dalam Tim Pengabmas. Selain itu pada pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh 3 orang mahasiswa tingkat III Poltekkes Kemenkes Jambi jurusan Teknologi Laboratorium Medis.

Peserta diikuti oleh perwakilan kader posyandu dari 3 desa dan kader puskesmas penyengat olak. Desa tersebut antara lain desa sembubuk, desa mendalo laut dan desa kedemangan. Jumlah kader yang mengikuti adalah 90 orang kader. Kader yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat merupakan kader posyandu. Karakteristik kader dilihat dari usia rata-rata usia kader yaitu 46 tahun dan dengan rentang usia termuda 31 tahun dan tertua 57 tahun.

Rangkaian pelaksanaan edukasi dilakukan upacara pembukaan oleh Kepala Puskesmas yang diwakili oleh Pemegang penyakit jantung. Setelah pembukaan kader diberikan penjelasan untuk pengisian kuesioner pretest. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan yang dibuat berdasarkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan edukasi. Tujuan dilakukan pretest adalah untuk mengetahui sejauh mana

pengetahuan kader mengenai jantung. Selanjutnya dilaksanakan edukasi dengan pemberian materi melalui presentase oleh narasumber serta menggunakan power point. Materi yang diberikan adalah tentang penyebab penyakit jantung, gejala penyakit jantung, cara penularan penyakit jantung, faktor risiko penyakit jantung, deteksi dini penyakit jantung, tindakan yang harus dilakukan ketika mendapatkan suspect jantung dan pencegahan penyakit jantung. Para kader sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan. Banyak pertanyaan yang diajukan oleh para kader tentang jantung. Antusiasme kader dalam mengikuti edukasi ini juga tidak terlepas dari peran pihak puskesmas Penyengat Olak yang memberikan dukungan yang sangat besar dalam memberikan motivasi kepada tim dan para kader untuk dapat melaksanakan kegiatan ini.

Setelah semua materi disampaikan dan diskusi antara narasumber dan kader. Dilaksanakan posttest. Tujuan dilakukan pretest dan posttest adalah untuk mengetahui pemahaman dari para kader. Peningkatan pengetahuan dapat diketahui dari adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan materi. Oleh karena itu, pre test dan post test yang dilakukan memberikan gambaran adanya perubahan tersebut, apakah meningkat atau tetap.

Dari hasil pretest diketahui bahwa rata-rata kader belum memahami gejala penyakit jantung, cara diagnosa serta cara penularan penyakit jantung. Namun rata-rata sudah memahami penyebab penyakit jantung. Hasil posttest mendapatkan terjadi peningkatan persentase kader yang mempunyai pengetahuan baik dan cukup. Pada posttest tidak didapatkan kader yang mempunyai pengetahuan kurang. Hasil analisis data diketahui bahwa skor kader sebelum edukasi dan setelah edukasi mengalami peningkatan. Nilai rerata skor pengetahuan sebelum pengabmas adalah 80 orang kurang, 10 orang cukup pengetahuan tentang penyakit jantung dan setelah pelatihan meningkat menjadi 90 orang kader paham akan bahaya penyakit jantung. Hasil kegiatan penyuluhan pada kader di wilayah kerja puskesmas Penyengat Olak dan 3 desa sekitar

menunjukkan tingkat keberhasilan dengan indikasi adanya respon yang positif dari kader dengan menunjukkan peningkatan pengetahuan melalui metode pre dan posttest pada saat pelatihan. Begitu juga video dan buku saku pada awalnya kader agak bingung untuk menggunakan tetapi setelah diajarkan mereka sudah mulai paham menggunakannya. Hal ini terlihat mereka mempraktekannya beberapa kali dan merasa puas saat bisa menggunakannya dan merasa percaya diri dan mau melakukan edukasi kemasyarakat. Setelah kegiatan edukasi selesai dilaksanakan diharapkan kader dapat melakukan penjangkaran suspek jantung di wilayahnya masing-masing. Untuk keberlanjutan pengabdian kepada masyarakat ini, kami telah membuat grup whatsapp sebagai media diskusi dan tanya jawab tentang penyakit jantung.

Hasil pemeriksaan yang dilakukan terhadap tekanan darah, kadar gula darah dan kadar kolesterol yang dilakukan pada responden menunjukkan hasil karakteristik sebagai berikut :

Table 1. Hasil Pemeriksaan Kesehatan

Karakteristik	Jumlah responden	Persentase
Tekanan Darah		
Normal	42	46,67%
Hipertensi	48	53,33%
Kadar Gula darah		
Normal	69	76,67%
Tinggi	21	23,33%
Kadar Kolesterol		
Normal	36	40%
Tinggi	54	60%

Dari hasil ini diketahui bahwa responden banyak yang masih menderita hipertensi (53,33%) dan kadar kolesterol tinggi (60%). Untuk kadar gula darah responden lebih banyak yang normal (76,67%).

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 1. Pelaksanaan PkM

PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan berbagai temuan yang signifikan terkait kondisi kesehatan kader posyandu di Desa Penyengat Olak dan desa-desa sekitarnya. Berdasarkan pengukuran tekanan darah, sebagian besar kader memiliki tekanan darah normal (46,67%), sementara 53,33% lainnya mengalami hipertensi. Kondisi ini mencerminkan prevalensi hipertensi yang cukup tinggi di kalangan kader yang terlibat, yang mengindikasikan pentingnya perhatian lebih terhadap pengelolaan tekanan darah dalam upaya pencegahan penyakit jantung. Kondisi hipertensi yang tidak terkontrol dapat memperburuk risiko terkena penyakit jantung, sehingga edukasi mengenai pengelolaan

hipertensi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran kader dalam menjaga kesehatan mereka [14,15].

Selain itu, hasil pemeriksaan kadar gula darah menunjukkan bahwa mayoritas kader memiliki kadar gula darah normal (76,67%), dengan hanya 23,33% yang mengalami kadar gula darah tinggi. Meskipun sebagian besar kader berada dalam kondisi yang sehat, masih terdapat sekelompok kecil yang berisiko tinggi terhadap diabetes, yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya penyakit jantung. Oleh karena itu, pengendalian kadar gula darah perlu menjadi bagian dari upaya pencegahan penyakit jantung, baik melalui perubahan pola makan maupun gaya hidup aktif. Edukasi mengenai pentingnya mengatur konsumsi gula dan menjaga berat badan ideal menjadi langkah preventif yang perlu diperkuat [16].

Hasil pemeriksaan kadar kolesterol menunjukkan bahwa 60% kader memiliki kadar kolesterol tinggi, sementara hanya 40% yang memiliki kadar kolesterol normal. Angka ini menjadi perhatian serius, mengingat kolesterol tinggi merupakan salah satu faktor risiko utama penyakit jantung. Kadar kolesterol yang tinggi dapat menyebabkan penumpukan plak di pembuluh darah, yang meningkatkan kemungkinan terjadinya serangan jantung atau stroke. Oleh karena itu, pengendalian kadar kolesterol melalui perubahan pola makan, penghindaran makanan tinggi lemak jenuh, serta peningkatan aktivitas fisik harus terus didorong dalam edukasi masyarakat. Kesadaran kader terhadap pentingnya menjaga kadar kolesterol yang sehat akan menjadi kunci dalam upaya pengendalian penyakit jantung di masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan Edukasi kader tentang penyakit jantung di wilayah kerja puskesmas Penyengat Olak terbukti bermanfaat dan dapat meningkatkan pengetahuan kader secara signifikan. Dengan menggunakan buku saku dirasakan lebih praktis sebagai media untuk promosi kepada masyarakat pada umumnya dan lebih khusus kepada pasien

jantung dan dengan dilakukan pemeriksaan tekanan darah, gula darah dan kolesterol dapat menjadi deteksi dini penyakit jantung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Puskesmas Penyengat Olak atas dukungan dan kerjasama yang luar biasa dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terutama kepada Kepala Puskesmas dan seluruh staf yang telah memberikan fasilitasi, baik dari segi tempat, sumber daya manusia, maupun motivasi yang terus menginspirasi para kader. Tanpa dukungan penuh dari Puskesmas Penyengat Olak, kegiatan edukasi kepada kader posyandu dan penjangkaran penyakit jantung di wilayah ini tidak akan dapat terlaksana dengan sukses. Semangat kolaborasi ini telah memberikan dampak yang positif bagi peningkatan pengetahuan dan kesadaran kesehatan masyarakat, dan kami berharap kerja sama ini dapat terus berlanjut untuk mewujudkan desa yang lebih sehat dan bebas dari risiko penyakit jantung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Reskiaddin LO, Anhar VY, Sholikhah S, Wartono W. Tantangan Dan Hambatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Daerah Semi-Perkotaan: Sebuah Evidence Based Practice di Padukuhan Samirono, Sleman Yogyakarta. Jurnal Kesmas Jambi. 2020;4(2):43–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Cahyati A, Febuanti S, Adini S. Deteksi Dini Tekanan Darah Dan Kadar Gula Darah Sebagai Pencegahan Kegawatdaruratan Penyakit Jantung. ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2021;4(1):594–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Cita EECCE, Ka'arayeno AJ. Pemberdayaan Masyarakat dengan Akupresur Mandiri untuk Mengatasi Nyeri Kepala pada Pasien Hipertensi:

- Community Empowerment with Self Acupressur to Treat Head Pain in Hypertension Patients. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan*. 2022;2(4):7–14. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Alifariki LO. Epidemiologi Hipertensi: Sebuah Tinjauan Berbasis Riset. Yogyakarta: Penerbit LeutikaPrio; 2020. [[Link](#)]
5. Sudayasa IP, Husdaningsih F, Alifariki LO. Polymorphism of Gene ACE I/D and Family History of Hypertension as Predisposition of Hypertension. *Malaysian Journal of Medicine & Health Sciences*. 2023;19(3). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Sudayasa IP, Alifariki LO, Rahmawati, Hafizah I, Jamaludin, Milasari N, et al. Determinant Juvenile Blood Pressure Factors in Coastal Areas of Sampara District in Southeast Sulawesi. *Enferm Clin*. 2020;30(Supplement 2):585–588. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Azhari N, Yusriani Y, Kurnaesih E. Pengaruh edukasi melalui media leaflet terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Riset Media Keperawatan*. 2022;5(1):38–43. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Fadillah NA, Riana R, Rahman F, Ayuningtias SS, Susanto WE. Pembentukan Kader Hipertensi Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemantauan Kejadian Hipertensi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 2022;6(2):714–20. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Hudiyawati D, Muhlisin A, Pratiwi A, Sulastri S, Kartinah K, Sari RK, et al. Pemberdayaan kader berbasis educational and community based program dalam upaya pencegahan penyakit jantung. *Abdimas Siliwangi*. 2022;5(3):518–26. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Johariyah A, Mariati T. Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan pemberian modul terhadap perubahan pengetahuan remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr Soetomo*. 2018;4(1):38–46. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Sihombing RJ, Singarimbun RJ. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pola Hidup Sehat Penyakit Hipertensi Agar Meminimalisasi Serangan Stroke di Kecamatan Medan Tuntungan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*. 2023;4(1):93–6. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Rustika R, Sariah S. Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pengendalian Penyakit Tidak Menular Dukungan Corporate Social Responsibility (CSR) di Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi: Studi Agen Perubahan. *Jurnal Persada Husada Indonesia*. 2020;7(27):11–21. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Natalia Minanga A, Kristamuliana K. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan Penyakit Tidak Menular dengan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA): Community Empowerment in Efforts to Prevent and Handling Non-Communicable Diseases by Utilizing Family Medicinal Plants (TOGA). *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*. 2022;3(2):276–81. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Veriza E, Triana W. Ciptakan Desa Mandiri Melalui Gerakan Masyarakat Sehat Dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Kawasan Sekoja Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Meambo*. 2022;1(1):34–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Yusnia N, Nashwa R, Handayani D, Melati D, Nabila F. Edukasi kesehatan reproduksi remaja mengenai bahaya seks bebas. *Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan*

- Kesehatan. 2022;1(02):114–23. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
16. Gani A, Elviani Y, Fauziah E, Hastuti E, Zahaara Y. Penyuluhan Kesehatan Aktivitas Fisik Terhadap Pengendalian Hipertensi Pada Lansia di Desa Parigi. Jurnal Pengabdian Meambo. 2022;1(2):141–6. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]